

Pengaruh *Financial Target*, *Ineffective Monitoring*, Pergantian Auditor, dan Perubahan Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Widyaningsih Azizah^{1*}, Yetty Murni², Revina Resty Utami³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila
Jakarta, Indonesia

*Email korespondensi penulis: widyaningsih_azizah@univpancasila.ac.id

Received 15 March 2022, Revised 29 August 2022, Accepted 30 September 2022

Abstract — *This study aims to determine the effect of financial target, ineffective monitoring, auditors change, and directors change on financial statement fraud which is proxied by earnings management. The proxied of each variable are return on asset (ROA), ratio of independent board of commissioners, and dummy variables for auditor change and director change. The data is secondary data. The population is manufacturing companies sector consumer goods industry listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016-2019. The research sample consisted of 28 companies using purposive sampling. Hypothesis testing used multiple linear analysis by using of Eviews10 software application. The results of this study indicate that financial target and auditor change had a significant positive effect on financial statement fraud, while ineffective monitoring and director change had no effect on financial statement fraud.*

Keywords: *Financial Targets, Ineffective Monitoring, Auditor Changes, Changes in Directors, Fraudulent Financial Reports.*

Abstrak — Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial target*, *ineffective monitoring*, pergantian auditor, dan perubahan direksi terhadap kecurangan laporan keuangan dengan proksi manajemen laba. Proksi dari masing-masing variabel adalah *return on asset* (ROA), rasio dewan komisaris independen, serta variabel *dummy* untuk pergantian auditor dan perubahan direksi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi menggunakan perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun penelitian 2016-2019. Sampel penelitian berjumlah 28 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis linier berganda dengan software aplikasi *Eviews10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial target* dan pergantian auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan, sedangkan *ineffective monitoring* dan perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: *Financial Target, Ineffective Monitoring, Pergantian Auditor, Perubahan Direksi, Kecurangan Laporan Keuangan.*

PENDAHULUAN

Informasi mengenai laporan keuangan tidak boleh memberi keuntungan kepada pihak tertentu, sebab akan merugikan pihak lainnya yang memiliki kepentingan berlawanan. Tetapi, pada kenyataannya laporan keuangan justru menjadi celah yang sangat mudah bagi manajemen perusahaan dalam melakukan kecurangan jika tidak mampu mencapai tujuan yang diharapkan (Azizah, 2021), (Muhyidin et al., 2021) (Azizah et al., 2021).

Menurut Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP), 2016 dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 70 (SA Seksi 316 paragraf 4) mengatakan bahwa kecurangan sebagai penghilangan secara sengaja pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pengguna laporan keuangan. Terdapat dua jenis kesalahan

dalam akuntansi, antara lain kekeliruan (*error*) yang menunjukkan unsur ketidaksengajaan dan kecurangan (*fraud*) yang memiliki unsur kesengajaan.

Kasus kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) terjadi pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kasus ini terjadi pada tahun 2018, yakni dilakukan oleh PT. Garuda Indonesia. Garuda Indonesia dikenai sanksi oleh lembaga keuangan pemerintahan dan non pemerintahan. Pasalnya, ada kejanggalan yang ditemukan dalam laporan keuangan Garuda Indonesia.

Laporan keuangan Garuda Indonesia di tahun buku 2018 membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu, atau setara dengan Rp 11,33 miliar (asumsi kurs Rp 14.000 per dollar AS). Angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita rugi

USD 216,5 juta. Namun laporan keuangan tersebut menimbulkan polemik, lantaran dua komisaris Garuda Indonesia yakni Chairul Tanjung dan Dony Oskaria (saat ini sudah tidak menjabat), menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pasalnya, Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada maskapai tersebut. PT Mahata Aero Teknologi sendiri memiliki utang terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan PT Mahata Aero Teknologi mencatat utang sebesar USD 239 juta kepada Garuda Indonesia, dan oleh Garuda Indonesia dicatatkan dalam laporan keuangan 2018 pada kolom pendapatan (Hartomo, 2019).

Dari kasus tersebut, terdapat tindakan kecurangan laporan keuangan dimana terdapat rekayasa yang dituangkan dalam laporan keuangannya, sehingga menghasilkan informasi yang tidak akurat dan merugikan para pengguna informasi laporan keuangannya. Dalam laporan keuangan, informasi laba menjadi informasi yang potensial bagi para pengguna laporan keuangan dalam penilaian kinerja manajemen (Prasetyo et al., 2021), (Azizah, Bantasyam, et al., 2020), (Majid et al., 2020), (Azizah, Zoebaedi, et al., 2020), (Romantis et al., 2020), (Azizah et al., 2019).

Laba menjadi pusat perhatian investor dalam menginvestasikan dana ke suatu perusahaan (Natanael et al., 2021) (Amyulianthy et al., 2020). Menurut Zulfiati (2013), bahwa standar akuntansi menyediakan berbagai metode akuntansi yang memungkinkan manajemen dalam melakukan pengelolaan atas laba sesuai dengan keinginan manajemen. Tindakan manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya dengan mempercantik laporan keuangan agar sesuai dengan harapan meskipun laporan keuangan tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Perilaku ini disebut dengan manajemen laba (Azizah, 2017a), (Azizah, 2017b).

Berdasarkan penelitian Sihombing (2014) manajemen laba (*earnings management*) merupakan proksi yang digunakan dalam mengukur kecurangan laporan keuangan. Manajemen laba adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer untuk menentukan kebijakan akuntansi supaya tercapainya tujuan tertentu. Suatu kecurangan laporan keuangan sering kali dimulai dengan terjadinya salah saji atau manajemen laba dari laporan keuangan kuartal yang dianggap tidak material namun pada akhirnya berkembang menjadi kecurangan besar dan juga menghasilkan laporan keuangan tahunan yang menyesatkan secara material (Rezaee, 2002).

Kasus *fraud* selalu terjadi saat tidak terdapat pendeteksian dan pencegahan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitiannya, Cressey (1953) menyatakan bahwa tindakan kecurangan laporan keuangan dapat disebabkan oleh tiga faktor, yakni

tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) yang disebut dengan teori *fraud triangle*. Kemudian teori ini dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) yang menyatakan bahwa terdapat satu faktor tambahan terkait teori *fraud triangle*, yakni kemampuan (*capability*) dan disebut sebagai teori *fraud diamond*.

Dari fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka perlu mengkaji kembali faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan berdasarkan *fraud diamond theory*, sehingga penelitian ini berjudul **Pengaruh *Financial Target*, *Ineffective Monitoring*, Pergantian Auditor, dan perubahan Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Pada teori keagenan, terjadinya kontrak kerja sama antara satu atau lebih orang, yakni antara pemilik usaha yang dalam hal ini *stockholder (principal)* yang memerintah orang lain yaitu *agent* (dalam hal ini manajemen suatu usaha) seperti yang dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling, untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*, tetapi manajemen suatu perusahaan juga memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Hubungan keagenan harus mampu membuat nilai perusahaan meningkat karena dikelola oleh orang-orang yang mengetahui dan memahami cara menjalankan bisnis dan diawasi oleh pemiliknya, namun yang terjadi justru sebaliknya dari yang diharapkan (Azizah, 2017a), (Azizah, 2017b).

Kecurangan Laporan Keuangan

Association of Certified Fraud Examiners menjelaskan *fraud* sebagai tindakan penipuan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan kerugian kepada individual atau entitas lain demi memperoleh manfaat melalui penyajian yang palsu. Menurut Zimbelman *et al* (2014) bentuk penyalahgunaan yang dilakukan dalam *fraud* berupa penggunaan sumber daya perusahaan maupun negara yang dinikmati demi kenikmatan pribadi dan kemudian menyajikan informasi yang salah untuk menutupi penyalahgunaan tersebut.

Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud* atau *management fraud*) menurut *Association of Certified Fraud Examiners* mendefinisikan kecurangan dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor (ACFE Indonesia, 2020). Kecurangan dapat bersifat *financial* atau kecurangan *non financial* (Rezaee, 2002 dalam Maghfirah et al, 2015). Gravitt (2006,

dalam Susanti 2014) menjelaskan kecurangan laporan keuangan dalam skema seperti berikut ini :

- a. Pemalsuan, perubahan, atau manipulasi catatan keuangan yang material, dokumen pendukung atau transaksi bisnis.
- b. Kelalaian yang disengaja, transaksi, rekening, atau informasi penting lainnya dari laporan keuangan yang disusun.
- c. Kesalahan yang disengaja pada penggunaan prinsip akuntansi, kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk mengukur, pengakuan, laporan dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis.
- d. Kelalaian yang disengaja pada pengungkapan atau penyajian pengungkapan yang tidak memadai berdasarkan prinsip akuntansi dan kebijakan dalam nilai keuangan yang terkait.

Fraud Diamond

Teori *fraud diamond* merupakan ide atau konsep baru yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) membahas mengenai kecurangan. *Fraud diamond* merupakan bentuk penyempurnaan dari teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey (1953). Maka Wolfe dan Hermanson (2004) menambahkan satu elemen lain yakni kemampuan (*capability*). Jika dalam *fraud triangle* terdapat tiga elemen yakni tekanan (*pressure*), peluang atau kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi, maka Wolfe dan Hermanson (2004) menambahkan satu elemen lain yakni kemampuan (*capability*).

Earnings Management

Manajemen laba (*earnings management*) secara umum didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah intervensi dan mengelabui inilah yang dipakai sebagai dasar sebagian pihak untuk menilai earnings management sebagai *fraud* (Sulistyanto, 2008).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Fleksibilitas inilah yang terkadang dimanfaatkan oleh manajemen untuk memilih kebijakan yang dapat menguntungkannya.

Menurut Scott (2015) terdapat empat pola manajemen laba yaitu:

a. Taking a Bath

Taking a bath adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba perusahaan pada periode berjalan menjadi sangat ekstrim rendah (bahkan rugi) atau sangat ekstrim tinggi dibandingkan dengan laba periode sebelumnya atau sesudahnya.

b. Income Minimization

Income minimization adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih rendah daripada laba sesungguhnya.

c. Income Maximization

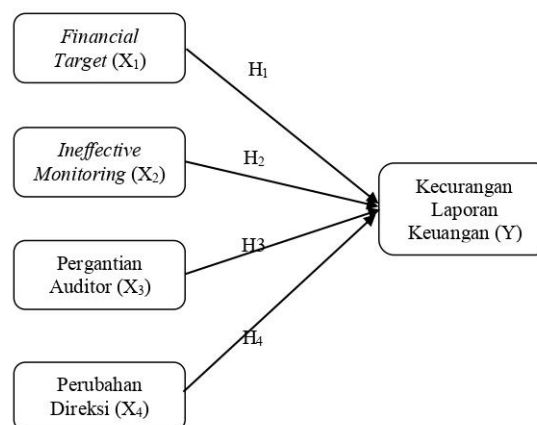
Maksimal laba (*income maximization*) adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih tinggi dari pada laba sesungguhnya.

d. Income Smoothing

Income smoothing atau perataan laba merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan cara membuat laba akuntansi relatif konsisten (rata atau *smooth*) dari periode ke periode.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai Gambar 1:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Pengaruh *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan keuangan

Financial target (target keuangan) merupakan kondisi di mana dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan seringkali mematok besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut. Manajer perusahaan diminta untuk menunjukkan kinerja terbaiknya dalam mencapai target yang telah direncanakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2017) membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki laba besar (dengan pengukuran menggunakan profitabilitas atau ROA) lebih memungkinkan untuk melakukan manajemen laba daripada perusahaan yang memiliki laba yang kecil. Penelitian lainnya dilakukan oleh Manurung & Hadian (2013) menunjukkan bahwa variabel *financial target* berpengaruh positif terhadap

financial statement fraud, artinya semakin besar tekanan dalam mencapai target keuangan maka meningkatkan pula peluang terjadinya *financial statement fraud*. Selanjutnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Indarto & Ghozali (2016), dikatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Atas dasar uraian tersebut, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Financial Target* Berpengaruh Positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Ineffective monitoring adalah keadaan dimana adanya praktik kecurangan atau *fraud* yang terjadi karena pengawasan atau *monitoring* yang lemah sehingga memberikan kesempatan kepada agen untuk melakukan perbuatan yang menyimpang dengan melakukan manajemen laba.

Dalam penelitian Beasley dan Salterio (2001) yang dikutip dalam Sihombing dan Rahardjo (2014) menyimpulkan bahwa dengan adanya dewan komisaris independen dalam jajaran dewan komisaris akan meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi kinerja manajemen. Atas dasar uraian berikut, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: *Ineffective Monitoring* Berpengaruh Positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan keuangan

Auditor merupakan pengawas penting dalam pelaporan keuangan. Auditor eksternal merupakan mekanisme pengawasan untuk mengendalikan perilaku manajemen terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan. Klien bisa mengganti auditor untuk mengurangi kemungkinan deteksi kecurangan laporan keuangan (Santoso, 2015).

Penelitian Skousen et al (2009) dalam Sihombing & Rahardjo (2014) menjelaskan bahwa kejadian kegagalan audit dan litigasi meningkat setelah adanya pergantian auditor. *Auditor changes* dapat menjadi salah satu proksi dari *rationalization*. Adanya pergantian akuntan publik pada dua tahun periode dapat menjadi indikasi terjadinya *fraud*. Hal ini diperkuat oleh penelitian Suryani (2019) yang membuktikan bahwa bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara penelitian yang dilakukan Tessa dan Harto (2016) menjelaskan bahwa pergantian auditor yang digunakan perusahaan dapat dianggap sebagai salah satu bentuk untuk menghilangkan jejak *fraud* (*fraud trail*) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Atas dasar uraian tersebut, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Pergantian Auditor Berpengaruh Positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Kecurangan Laporan keuangan

Perubahan direksi pada umumnya adalah penyerahan wewenang dari direksi lama kepada direksi yang baru, bertujuan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya. Perubahan direksi dapat dikatakan berhasil ketika direksi yang baru dapat mencegah atau mengurangi terjadinya tindak kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, apabila direksi yang baru tidak bisa mencegah atau mengurangi terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan, maka dapat dikatakan perubahan direksi yang terjadi gagal untuk dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Hardika (2015) menggunakan pergantian direksi dalam mengetahui potensi kecurangan laporan keuangan, berhasil membuktikan bahwa pergantian direksi berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Putriasih (2016) menunjukkan bahwa perubahan direksi yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*, karena perubahan direksi dianggap mengetahui adanya kecurangan yang dilakukan perusahaan. Atas dasar uraian tersebut, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: Pengaruh Perubahan Direksi terhadap Kecurangan Laporan keuangan

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annually report*) yang telah diaudit dan dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur sektor *consumer goods industry* yang sudah *go public* atau terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 – 2019.
2. Perusahaan menyajikan laporan tahunannya dalam *website* perusahaan atau *website* BEI selama periode 2016 – 2019.
3. Data yang tersedia lengkap
4. Perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terindikasi melakukan manajemen laba.

Operasional Variabel

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan dengan proksi manajemen laba. Faktor-faktor pada *fraud diamond* digunakan untuk mendeteksi dan memprediksi terjadinya *fraud*.

Menurut Sihombing & Rahardjo (2014), *financial statement fraud* sering kali diawali dengan salah saji atau manajemen laba dari laporan keuangan kuartal yang dianggap tidak material tetapi akhirnya tumbuh menjadi *fraud* secara besar-besaran dan menghasilkan laporan keuangan tahunan yang menyesatkan secara material. Oleh sebab itu, manajemen laba atau *earnings management* digunakan sebagai proksi dari variabel dependen dalam penelitian ini.

Manajemen laba diukur melalui *Discretionary Accruals*. Untuk menghitung *Discretionary Accruals* (DA), digunakan model *Modified Jones*. Model *Modified Jones* merupakan perkembangan dari model *Jones* yang dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya sejalan dengan hasil penelitian Iqbal dan Murtanto (2016). Model perhitungan *Discretionary Accruals* (DA) sebagai berikut:

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan :

Tait : *Total Accruals* perusahaan i pada periode t

NIt : Laba Bersih perusahaan i pada periode t

CFOit : Aliran kas dari Aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

Untuk mengukur *Discretionary Accruals* terlebih dahulu menghitung *Total Accruals* dengan metode modifikasi Jones yaitu:

$$TA_{it} = NIt - CFO_{it}$$

Keterangan:

DAit : *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

Tait : *Total Accruals* perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 : Total aset perusahaan i pada periode ke t-1

NDAit : *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

Nilai *Total Accruals* (TA) yang di estimasikan dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1}) + e$$

Keterangan:

Tait : *Total Accruals* perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 : Total aset perusahaan i pada periode ke t-1

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

ΔREV_t : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

PPEt : Nilai aset tetap (gross) perusahaan i pada periode t

e : *Error terms*

Dari persamaan regresi di atas, *Nondiscretionary Accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t/A_{it-1} - \Delta REC_t/A_{it-1})$$

Keterangan :

NDAit : *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 : Total aset perusahaan i pada periode ke t-1

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

ΔREV_t : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

ΔREC_t : Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

PPEt : Nilai aset tetap (gross) perusahaan i pada periode t

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Financial Target* yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dan menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian aset yang di miliki perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus (Nugraheni, 2017):

$$ROA = \frac{\text{Total Laba Setelah Pajak}_t}{\text{Total Asset}_t} \times 100\%$$

Selanjutnya adalah *Ineffective Monitoring*. *Ineffective Monitoring* dapat terjadi karena adanya suatu dominasi manajemen oleh seorang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya (SAS No. 99). Oleh karena itu, *ineffective monitoring* diproksikan dengan rasio jumlah komisaris independen (Sihombing dan Rahardjo, 2014). Dewan komisaris independen (BDOUT) dapat diukur dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

Variabel bebas yang ketiga adalah Auditor Change. Auditor Change pada suatu perusahaan dapat dinilai sebagai suatu upaya untuk menghilangkan jejak kecurangan (fraud trail) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini mengukur proksi rationalization dengan pergantian auditor eksternal (AUDCHANGE) (Tiffani dan Marfuah, 2015) yang diukur dengan:

AUDCHANGE = Menggunakan variabel dummy, kode 1 jika perusahaan mengganti auditornya dalam 3 tahun masa periode audit. Kode 0 jika sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan.

Variabel bebas yang terakhir adalah Perubahan Direksi. Perubahan Direksi akan dapat menyebabkan stress period yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan fraud (Wolfe dan Hermanson 2004). Oleh karena itu penelitian ini mengukur proksi capability dengan perubahan direksi perusahaan (DCHANGE).

DCHANGE = Menggunakan variabel dummy, kode 1 jika perusahaan melakukan pergantian direksi dalam 3 tahun masa periode audit. Kode 0 jika sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria yang digunakan dalam memilih sampel, data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 28 sampel perusahaan manufaktur sektor consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Proses penentuan sampel yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019	61
2	Perusahaan manufaktur sektor consumer goods industry yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2016-2019.	(23)
3	Perusahaan manufaktur sektor consumer goods industry yang tidak menyediakan secara lengkap data yang dibutuhkan berkaitan dengan variabel penelitian.	(10)
4	Perusahaan manufaktur sektor consumer goods industry yang tidak terindikasi melakukan manajemen laba	(0)
Sampel yang digunakan		28
Jumlah sampel total dalam periode penelitian (3 tahun)		84

Uji Model Regresi Data Panel

Ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama, uji statistik F (uji chow) yang digunakan untuk memilih antara metode Common Effect atau metode Fixed Effect. Kedua, uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara metode Fixed Effect atau metode Random Effect. Ketiga, Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih antara metode Common Effect atau metode Random Effect. Tabel 2 adalah hasil estimasi dari masing-masing model regresi:

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	2.667494	(27,52)	0.0012
Cross-section Chi-square	73.014314	27	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews10

Berdasarkan hasil Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section chi-square lebih kecil dari tingkat signifikansi (5%), maka H1 diterima. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka metode data panel yang tepat adalah model fixed effect.

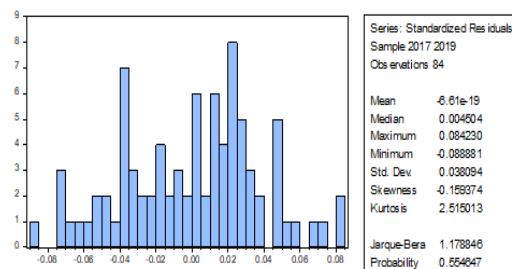
Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	20.522715	4	0.0004

Sumber : Data diolah dengan Eviews10

Berdasarkan hasil uji Hausman pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section random sebesar 0.0004 < 0.05 maka model yang cocok dalam uji ini adalah model fixed effect. Dengan didapatnya model fixed effect sebagai model estimasi data panel pada hasil dari uji hausman maupun uji chow, maka tidak lagi diperlukan uji yang ketiga yaitu uji lagrange multiplier. Model fixed effect tersaji pada Tabel 4.

Uji Asumsi Klasik



Sumber: Data diolah dengan Eviews10

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Pada Gambar 2s hasil analisis non parameter Jarque-Bera (JB), menunjukkan bahwa nilai probability 0.554647 > 0.05 sehingga H0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Regresi

Tabel 4. *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	0.006654	0.001647	4.039473	0.0002
BDOUT	0.312322	0.163840	1.906260	0.0622
AUDCHANGE	0.052702	0.020159	2.614372	0.0117
DCHANGE	-0.005534	0.014886	-0.371756	0.7116
C	-0.211404	0.070230	-3.010157	0.0040

Sumber: Data diolah dengan Eviews10

Berdasarkan hasil regresi model *fixed effect*, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0.211404 + 0.006654 \text{ ROA} + 0.312322 \text{ BDOUT} + 0.052702 \text{ AUDCHANGE} - 0.005534 \text{ DCHANGE} + e$$

Keterangan:

Y	= kecurangan laporan keuangan
ROA	= <i>financial target</i>
BDOUT	= <i>ineffective monitoring</i>
AUDCHANGE	= pergantian auditor
DCHANGE	= perubahan direksi
e	= Error

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- Konstanta (C) sebesar -0.211404 memberikan arti adanya penurunan sebesar -0.211404 pada kecurangan laporan keuangan dengan asumsi *financial target* (ROA), *ineffective monitoring* (BDOUT), pergantian auditor (AUDCHANGE) dan perubahan direksi (DCHANGE) bernilai nol.
- Koefisien regresi *financial target* (ROA) bernilai positif sebesar 0.006654 artinya apabila ROA meningkat sebesar satu satuan maka akan menaikkan kecurangan laporan keuangan sebesar 0.006654 apabila variabel lainnya dianggap konstan.
- Koefisien regresi *ineffective monitoring* (BDOUT) bernilai positif sebesar 0.312322 artinya apabila BDOUT meningkat sebesar satu satuan maka akan menaikkan kecurangan laporan keuangan sebesar 0.312322 apabila variabel lainnya dianggap konstan.
- Koefisien regresi pergantian auditor (AUDCHANGE) bernilai positif sebesar 0.052702 artinya apabila AUDCHANGE meningkat sebesar satu satuan maka akan menaikkan kecurangan laporan keuangan

sebesar 0.052702 apabila variabel lainnya dianggap konstan.

- Koefisien regresi perubahan direksi (DCHANGE) (X4) bernilai negatif sebesar -0.005534 artinya apabila LEV meningkat sebesar satu satuan maka akan menurunkan *earning management* sebesar -0.005534 apabila variabel lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4 di atas, maka pengaruh *financial target, ineffective monitoring*, pergantian auditor dan perubahan direksi terhadap kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Financial Target*

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa variabel *financial target* (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0.0002 lebih kecil dari 5%.

Hasil ini menunjukkan bahwa *financial target* (ROA) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. H1 dalam penelitian ini diterima.

b. *Ineffective Monitoring*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa variabel *ineffective monitoring* (BDOUT) dengan nilai signifikansi sebesar 0.0622 lebih besar dari 5%.

Hasil ini menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* (BDOUT) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.

c. Pergantian Auditor

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa variabel pergantian auditor (AUDCHANGE) dengan nilai signifikansi sebesar 0.0117 lebih kecil dari 5%. Dengan kata lain H3 diterima, hasil ini berarti bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

d. Perubahan Direksi

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa variabel perubahan direksi (DCHANGE) dengan nilai signifikansi sebesar 0.7116 lebih besar dari 5%. Sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak. Hasil ini disimpulkan bahwa perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tabel 5. Hasil *Adjusted R²*

R-squared	0.616682	Mean dependent var	-1.12E-17
Adjusted R-squared	0.388165	S.D. dependent var	0.061529
S.E. of regression	0.048128	Akaike info criterion	-2.947572
Sum squared resid	0.120448	Schwarz criterion	-2.021547
Log likelihood	155.7980	Hannan-Quinn criter.	-2.575318
F-statistic	2.698631	Durbin-Watson stat	3.210752
Prob(F-statistic)	0.000761		

Sumber: Data diolah dengan Eviews10

Berdasarkan Tabel 5 adalah hasil pengujian *adjusted R²* didapat nilai *adjusted R²* sebesar 0.388165. Nilai *adjusted R²* ini dapat diketahui bahwa seluruh variabel bebas yang terdiri dari *financial target*, *ineffective monitoring*, pergantian auditor dan perubahan direksi dapat menjelaskan variasi dari variabel terikat yaitu kecurangan laporan keuangan sebesar 38.81% sedangkan sisanya sebesar 61.19% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan di dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *financial target* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan *financial target* yang diukur dengan rasio ROA merupakan perbandingan laba dengan jumlah aset, dimana rasio ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas penggunaan aset perusahaan. ROA sering digunakan sebagai penilai kinerja manajer dalam menentukan bonus serta kenaikan upah. Target yang terlalu tinggi dimiliki manajer akan membuat manajer melakukan cara apapun agar mendapatkan target yang seharusnya.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Rahardjo (2014) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Norbarani (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki laba besar lebih memungkinkan melakukan manajemen laba daripada perusahaan dengan laba kecil.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Penelitian ini membuktikan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* tidak mampu mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya *ineffective monitoring* tidak

menyebabkan perusahaan melakukan tindak kecurangan pada laporan keuangan. Dengan adanya pengawasan oleh dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan belum tentu dapat meningkatkan efektivitas pengawasan manajemen untuk mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) yang menyatakan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Aprilia (2017) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor eksternal pada suatu perusahaan dapat dinilai sebagai suatu upaya untuk menghilangkan jejak *fraud* (*fraud trail*) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Kecenderungan tersebut mendorong perusahaan untuk mengganti auditor eksternalnya untuk menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pergantian auditor berpengaruh atau dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putriasih (2016) yang menyatakan pergantian auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh Perubahan Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Penelitian ini membuktikan bahwa perubahan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin melakukan perubahan direksi bukan disebabkan karena perusahaan ingin menutupi kecurangan yang dilakukan oleh direksi sebelumnya, tetapi perusahaan ingin melakukan adanya perbaikan kinerja dengan direksi baru yang dianggap dapat lebih berkompeten dan dapat bekerja secara maksimal.

Selain itu perubahan direksi juga dapat terjadi karena adanya pengunduran diri atau karena direksi sebelumnya meninggal dunia sehingga untuk mengisi kekosongan tersebut maka perusahaan melakukan perubahan susunan dewan direksi. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Annisya *et al.*, (2016) dan Sihombing & Rahardjo (2014) yang menyatakan bahwa perubahan direksi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *financial target* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial target* mampu mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan.
2. *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* tidak mampu mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengawasan oleh dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan belum tentu dapat meningkatkan efektivitas pengawasan manajemen untuk mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan.
3. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry*. Adanya pergantian auditor eksternal menjadi indikasi terjadinya *fraud* serta sebagai salah satu upaya untuk menghilangkan jejak *fraud (fraud trail)* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya.
4. Perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan direksi tidak mampu mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan.

Kemudian bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain dari variabel dependen kecurangan laporan keuangan juga diharapkan memperluas penelitian dengan menambah sampel penelitian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui periode pengamatan yang lebih panjang serta menambah variabel – variabel lain yang diduga mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Bagi peneliti selanjutnya juga disarankan menggunakan pendekatan berbeda dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan seperti dengan menggunakan *fraud pentagon* ataupun *fraud hexagon*.

REFERENSI

- ACFE Indonesia. (2020). *Survei Fraud Indonesia 2019*. Jakarta : ACFE Indonesia Chapter.
- Amyulianthy, R., Azizah, W., & Satria, I. (2020). Islamic Social Reporting in Shariah Banks in Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9(1), 171–182. <http://buscompress.com/riber-9-s1.html>
- Annisya, M., & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan

Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 23(1).

- Aprilia, R., Hardi, H., & Al-Azhar, A. (2017). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change in Auditor Dan Change in Director Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Doctoral dissertation*. Riau University.
- Azizah, W. (2017a). Opportunistic Perspective off Accrual And Real Earnings Management in Indonesia. *IOSR Journal of Business and Management*, 19(11), 1–05. <https://doi.org/10.9790/487X-1911070105>
- Azizah, W. (2017b). Trend and Tradeoff Between Accrual Earnings Management And Real Earnings Management in Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 159–172. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2079>
- Azizah, W. (2021). Covid-19 in Indonesia: Analysis of Differences Earnings Management in the First Quarter. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 23–32. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.1.23-32>
- Azizah, W., Bantasyam, S., & Sinaga, L. (2020). Indonesia ' s LQ45 Index : Tax Discount Facility and Earnings Management. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 22(8), 27–31. <https://doi.org/10.9790/487X-2208032731>
- Azizah, W., Wahyoeni, S. I., & Zoebaedi, F. (2021). Covid-19 and Accrual Earnings Management In Indonesia in the Second Quarter. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)*, 10(9), 33–39. <https://doi.org/10.35629/8028-1009013339>
- Azizah, W., Zoebaedi, F., Bantasyam, S., & Rizky Oktaviani, Y. (2019). Earnings Management in Indonesia: Are Women Always Under? *IOSR Journal of Business and Management*, 21(11), 42–46. <https://doi.org/10.9790/487X-2111014246>
- Azizah, W., Zoebaedi, F., & Yatim, M. R. (2020). Income Smoothing : Does Firm Size Matter in Indonesia ? *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 22(11), 21–23. <https://doi.org/10.9790/487X-2211042123>
- Cressey , D . R . (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe: The Free Press.
- Diakses : 3 Oktober, 2020.
- Hartomo, Giri. (2019). *Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga kena Sanksi*. <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan->

- keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi?page=3. Diakses : 2 Oktober, 2020.
- Indarto, S. L., dan Ghozali, I. (2016). Fraud Diamond: Detection Analysis on The Fraudulent Financial Reporting. *Risk Governance & Control: Financial Markets & Institutions*. 6(4), 116–123.
- Iqbal, M., dan Murtanto. (2016). Analisa pengaruh faktor-faktor fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia. In *Seminar Nasional Cendekiawan*. Vol. 17, pp. 17-20.
- Maghfirah, N., Ardiyani, K., & Syafnita. (2015). Analisis Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure, Dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Majid, M., Lysandra, S., Masri, I., & Azizah, W. (2020). Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Akrual dan Riil. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 16(1), 70–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.115>
- Manurung, D. T., & Hadian, N. (2013). Detection fraud of financial statement with fraud triangle. *23rd International Business Research Conference, World Business Institute*.
- Manurung, D. T. H., & Hadian, N. (2015). Analysis of factors that influence financial statement fraud in the perspective fraud diamond : Empirical study on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange year 2012 to 2014. *International Conference on Accounting Studies (ICAS)*. (August), 280–286.
- Muhyidin, J., Ambarwati, S., & Azizah, W. (2021). Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sektor industri dasar dan kimia. *RELEVAN*, 2(November), 49–61. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/RELEVAN/article/view/2822/1541>
- Natanael, I. D., Murni, Y., & Azizah, W. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility , Komite Audit , Leverage , Dan Return of Asset Terhadap Tax Avoidance . *JIAP*, 1(September), 77–93. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIAP/article/view/2140/1443>
- Nugraheni, N. K., & Triatmoko, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. 14(2), 118-143.
- Norbarani, L., & Rahardjo, S. N. (2012). Pendeteksian kecurangan laporan Keuangan dengan analisis fraud Triangle yang diadopsi dalam sas no. 99. *Doctoral Dissertation*.
- Putriasih, K., Herawati, N. T., AK, S., & Wahyuni, M. A. (2016). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*. 6(3).
- Prasetyo, Y., Amyulianthy, R., & Azizah, W. (2021). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting Dan Corporate Governance Terhadap Accruals Earning Management Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 1–16. <http://103.88.229.8/index.php/al-mal/article/view/21-01-2021>
- Rezaee, Z. (2002). *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection*. New York: John Wiley & Sons, Inc. http://eprints.undip.ac.id/35524/1/Jurnal_Listiana.pdf. Diakses : 12 Oktober, 2020.
- Romantis, O., Heriansyah, K., & Azizah, W. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 16(1), 85–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.116>
- Santoso, Nanda. (2015). Mengkaji Pendeteksian Financial Statement Fraud Melalui Pendekatan Faktor Pressure, Opportunity, Rationalization dan Capability Dalam Perspektif Analisis Fraud Diamond. *Skripsi*. Surabaya : Fakultas Ekonomi, Universitas Wijaya Kusuma.
- Sari, S. T., DP, E. N., & Rusli, R. (2016). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Rationalization pada Financial Statement Fraud dengan Perspektif Fraud Triangle (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Periode 2012-2014 yang Terdaftar di Bursa. *Doctoral dissertation*. Riau University.
- Scott, William R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition, Toronto, Ontario : Perason Education Canada Inc.
- Sihombing, Kennedy Samuel., & Rahardjo. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Standar Profesional Akuntan Publik. 2016. Pernyataan Standar Auditing.

- Susanti, Yayuk Andri. (2014). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle. *Skripsi*. Surabaya : *Program Sarjana Universitas Airlangga*.
- Sulistiyanto, H. Sri. (2008). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Suryani, I. C. (2019). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016–2018. *In Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*. pp. 2-12.
- Tessa, G. C., & Harto, P. (2016). Fraudulent financial reporting: Pengujian teori Fraud Pentagon pada sektor keuangan dan perbankan di Indonesia. *Doctoral Dissertation*.
- Tiffani, L., & Marfuah, M. (2015). Deteksi financial statement fraud dengan analisis fraud triangle pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. 19(2), 112-125.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*. 74(12), 38–42.
- Zimbelman. (2014). *Akuntansi Forensik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zulfiati, L. 2013. Manajemen Laba, Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, dan Siklus Hidup Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*.